



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGEMBANGAN *LOCUS OF CONTROL* SISWA
SMP-IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AGUS SUSANTO HARAHAHAP
NIM. 33.14.1.013

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



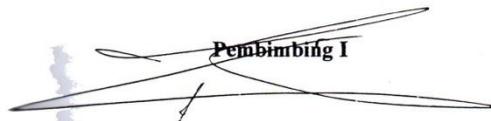
**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGEMBANGAN *LOCUS OF CONTROL* SISWA SMP-IT
BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**AGUS SUSANTO HARAHAP
NIN. 33.14.1.013**

Pembimbing I


**DR. H. TARMIZI SITUMORANG, M.Pd
NIP. 19551010 198803 1 002**

Pembimbing II


**DRS. KHAIRUDDIN TAMBUSAI, M.Pd
NIP. 19621203 198903 1 002**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Nama : Agus Susanto Harahap
NIM : 33.14.10.13
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr.H. Tarmizi Situmorang, M.Pd
Pembimbing II : Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan *Locus of Control* Siswa SMP-IT Bunayva Padangsidempuan

Masalah penelitian ini adalah bahwa *locus of control* siswa karena penanannya sangat besar dalam kehidupan siswa, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah maka perlu terus menerus mendapat perhatian untuk pengembangannya. Guru bimbingan dan konseling sebagai penanggung jawab utama dalam pengembangan kepribadian anak melalui layanan. layanan yang diberikannya perlu terus memfokuskan setiap upayanya pada pengembangan kepribadian anak, termasuk pengembangan *locus of control* mereka. Inilah dasar utama maka dilakukan penelitian berkenaan dengan pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan *locus of control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP-IT Bunayva Padangsidempuan Jumlahnya secara keseluruhan adalah sebanyak 186 siswa orang. Sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 37 orang siswa yang berarti sampel diambil sebanyak 20%. Alat pengumpul datanya adalah angket. Adapun jumlah item angket penelitian mengenai bimbingan kelompok dan *locus of control* masing-masing sebanyak 30 item. Pengolahan datanya menggunakan teknik *Produc Moment*.

Dari hasil pengamatan penulis, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hubungan dengan *locus of control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan. Hal ini nampak bahwa keterkaitan layanan bimbingan keompok dalam mempengaruhi *locus of control* siswa di sekolah.

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan *locus of control* siswa sebesar $r_{XY} = 0,677$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan *locus of control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan memiliki kaitan yang signifikan yang berarti yaitu *keadaan locus of control* siswa di pengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Locus of Control*

Diketahui oleh
Pembimbing II

Drs. Khairuddin Tambusai, M.PD
NIP. 19621203 198903 1 002

DAFTAR ISI

H

alaman

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Bimbingan dan Konseling	9
a. Pengertian Bimbingan.....	9
b. Pengertian Konseling	11
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
d. Tujuan Pemberian Bimbingan dan Konseling	15
2. Layanan Bimbingan Belajar	16
a. Pengertian Bimbingan Belajar.....	16
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar.....	17
c. Tugas Konselor dalam Bimbingan Belajar	19
3. <i>Internal Locus of Control</i>	23

a. Pengertian <i>Internal Locus of Control</i>	23
b. Karakteristik <i>Internal Locus of Control</i>	26
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN	39
A. Diskripsi Data.....	39
B. Penyajian Data dan Analisa Data	44
1. Pelaksanaan Layanan Pembelajaran	44
2. <i>Internal Locus of Control</i> Siswa.....	48
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	52
D. Pengujian Hipotesis	55
E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN:

ANGKET PENELITIAN.....	66
-------------------------------	-----------

HASIL ANKGET PENELITIAN	73
--------------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini disebabkan pada umumnya orang yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang lebih baik dari pada orang yang kurang berpendidikan. Kenyataan membuktikan di mana pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki status sosial yang lebih baik di masyarakat.

Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal, dengan demikian dimungkinkan terjadi perubahan-perubahan pada diri mereka. Perubahan yang sifatnya positif akan melahirkan apa yang disebut dengan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan berhubungan dengan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam kehidupannya sehingga mencapai titik kemampuan optimal. Pendidikan juga dipahami sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang kepada orang lain agar menjadi dewasa, mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, maka siswa sebagai peserta didik harus dapat berkembang secara optimal, dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Potensi-potensi itu tidak mempunyai arti apa-apa apabila tidak dikembangkan dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua individu-individu mampu memahami potensi yang dimilikinya, apalagi pemahaman tentang cara pengembangannya. Oleh karena itu pendidikan harus dapat membantu bukan hanya pengembangan kemampuan intelek siswa, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah di dalam dirinya sendiri dan masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Di dalam perjalanan hidupnya, seseorang juga seringkali menemui berbagai masalah. Pada kenyataannya tidak semua individu mampu mengatasi persoalannya sendiri. Agar mereka dapat mengenali potensi-potensi yang dimiliki,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, cet ke-1 (Jakarta : Laksana, 2012), h.15

mengembangkannya secara optimal, serta menghadapi masalah yang dihadapi, diperlukan bantuan atau bimbingan dari orang lain yang lebih ahli sehingga mereka dapat berbuat dengan tepat sesuai dengan potensi atau keadaan yang ada pada dirinya.

Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus mengetahui lebih dari sekadar masalah bagaimana memberikan bimbingan yang efektif. Guru BK juga harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya, sepanjang itu memungkinkan secara profesional. Dalam usaha membantu siswa itu, guru perlu mengetahui landasan, konsep, prosedur, dan praktek bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling perlu diberi wawasan dan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok di sekolah. Apabila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat juga mengembangkan kemampuan inteletiknya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal diluar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah khususnya berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok tentunya bertujuan dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan, termasuk masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar di sekolah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyiapkan diri untuk belajar secara baik dan fokus dan pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengarahkan mereka secara mandiri untuk mencegah terjadinya masalah baru atau masalah yang lain, serta mampu mengembangkan potensi diri yang telah baik selama ini, sebagai upaya pemeliharaan dan pengembangan potensi diri. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kehidupan sehingga dirinya memperoleh apa yang disebut dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari).

Tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut di atas adalah upaya untuk membantu terhadap diri siswa, yaitu membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya sehingga dapat berkembang secara optimal demi kepentingan masa depannya.

Locus of control sangat penting dalam menunjang siswa dalam mengatasi masalahnya dalam pembelajaran serta dalam memutuskan apa yang akan dilakukannya untuk mengatasi masalah tersebut. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam bidang akademik dan untuk meningkatkan prestasi dalam akademik.

Locus of control merupakan salah satu faktor prediktor internal dalam proses kehidupan siswa. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh siswa

memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasilnya. Jika dikaitkan dengan pencegahan dan penanganan masalah yang dialami siswa maka dapat diartikan seberapa jauh individu memberdayakan potensi dirinya agar dapat memperoleh kehidupan yang KES.

Siswa SMP yang mempunyai *locus of control* ketika dihadapkan dengan masalah-masalah kehidupannya, maka akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang kemampuan dirinya dan langkah-langkah penyelesaian serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Jika siswa SMP memiliki *locus of control*, maka siswa akan membuat keputusan untuk melakukan aktivitas yang tepat dalam mendukung keberhasilan memperoleh kehidupan yang KES.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *locus of control* siswa sehingga menetapkan judul penelitian: **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengembangan *Locus of Control* Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami pentingnya mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok di sekolah
2. Siswa kurang memahami tentang pentingnya *locus of control* dalam memahami dan mencegah serta mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan.

3. Guru bimbingan dan konseling kurang memperhatikan kemampuan siswa untuk memahami, mencegah dan mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan, termasuk kehidupan di sekolah.
4. Guru bimbingan dan konseling kurang memperhatikan *locus of control* siswa yang tergambar dalam kegiatan siswa di sekolah.
5. Guru bimbingan dan konseling kurang optimal melaksanakan layanan bimbingan kelompok guna menumbuhkan dan mengembangkan *locus of control* siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas selanjutnya dapat dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengembangan *Locus of Control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, selanjutnya dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.?
2. Bagaimana keadaan *locus of control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.?
3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok *locus of control* siswa SMP-IT Padangsidempuan.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan *locus of control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *locus of control* siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada bidang bimbingan dan konseling khususnya di SMP-IT Bunayya Padangsidempuan.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b. Memperluas pemahaman tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan *locus of control* siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMP-IT Padangsidempuan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang ada demi kemajuan di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi siswa tentang manfaat mengikuti layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan solidaritas potensi siswa termasuk *locus of control* mereka.

- c. Hasil temuan penelitian ini hendaknya dapat digunakan acuan bagi siswa dalam melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk pembinaan dan pengembangan *locus of control* siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

“Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang mengupayakan agar siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.”² Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan individu yang ada didalam kelompok.

Sebagai salah satu bentuk kegiatan bimbingan dan konseling, layanan ini dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. “Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) , dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).”³

Pembahasan dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri

² Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling; Tinjauan Teori dan Praktik* Bandung : Citapustaka, 2010), h.76

³ Ahmad Juntika,N, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), h. 23

dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan seperti OHP, kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku, dan lain-lain. Kadang konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah (informasi) tentang hal-hal tertentu. “Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman dan penyelesaian masalah.”⁴

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. “Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.”⁵

“Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang

⁴ *Ibid*, h. 24

⁵ Abu Bakar M. Luddin, *op- cit*, h. 72

berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).”⁶

Materi bimbingan kelompok meliputi :

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan sosial . individu, dan budaya serta permasalahannya).
- c. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan sosial . individu, dan budaya serta permasalahannya).
- d. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- e. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggangnya.
- f. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- g. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA dan EBTANAS).
- h. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- i. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.

⁶ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h.

- j. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan/program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.⁷

2. Asas Bimbingan Kelompok

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

Melalui dinamika yang dihidupkan didalam kelompok ini nantinya akan menghasilkan tanggapan, jawaban, arahan, sanggahan dari setiap anggota kelompok. Dinamika inilah yang harus dirahasiakan setiap anggota kelompok yang ada begitu setelah keluar dari bimbingan kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor yang dalam hal ini bertugas sebagai pemimpin kelompok. “Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.”⁸

⁷ *Ibid*, h. 91

⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1995), h. 162

c. Asas Keterbukaan

Asas ini menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

“Melalui penerapan asas ini anggota kelompok sebagai individu dapat menyampaikan keterangan yang bersifat jujur dan sesuai kenyataan. Karena kebohongan dalam kelompok sendiri nantinya akan merusak jalannya dinamika kelompok dan kelancaran kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.”⁹

d. Asas Kenormatifan

Asas ini dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Tutur bahasa dan cara penyampaian pendapat yang benar harus dikuasai agar menghindari adanya salah pengertian di dalam kelompok. Selain itu pula setiap anggota harus saling menghormati walaupun terdapat perbedaan baik itu jenis kelamin, umur, dan lainnya.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). “Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, piiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *op-cit*, h. 22

peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.”¹⁰

Jika saja satu orang tidak secara sukarela ikut bergabung dan berpartisipasi di dalam kelompok maka dinamika kelompok yang diharapkan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Dinamika kelompok akan terasa senggang ketika satu anggota kelompok enggan mengutarakan pikirannya sementara anggota lainnya dengan aktif di dalam dinamika kelompok.

4. Pemimpin Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah :

- a. Membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka.
- b. Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan.
- c. Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok,
- d. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok sehingga mereka masing-masing mampu berbicara,

¹⁰ *Ibid*, h. 172

- e. Terbinanya kemandirian kelompok sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.
- f. Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.
- g. Melakukan penstrukturan, yaitu membahas anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.
- h. Melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok.
- i. Memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok.
- j. Melakukan tindak lanjut.¹¹

Untuk menunjang kemampuannya menjalankan tugas seperti tersebut diatas, pembimbing atau konselor dituntut untuk :

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamikan kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- b. Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
- c. Memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokrasi dan

¹¹ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 170

kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.¹²

Pemimpin kelompok dapat bersifat dan bersikap *tut wuri handayani*, “mengayomi atau mengawasi”, dan menjadikan tokoh bagi para anggota kelompok. Ciri kepemimpinan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan berkelompok¹³.

Selanjutnya adalah mengenai tipe kepemimpinan yang dapat digunakan pemimpin kelompok dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok. Tipe tersebut antara lain, Tut Wuri Handayani, yaitu tipe kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kelompok amat berpengaruh terhadap proses kegiatan kelompok. pemimpin yang bersikap *tut wuri handayani*, yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok itu secara cermat, ikut serta didalam “timbul dan tenggelamnya” suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu memang diperlukan. Dalam suasana kepemimpinan seperti ini, rasa keakraban dan kesegeraan hubungan antaranggota akan sangat terasa.

Tipe berikutnya adalah mengayomi vs mengawasi, yaitu sikap menaruh perhatian secara penuh dan mengayomi. “Sikap ini akan bisa mengimbas kepada anggota-anggota kelompok yaitu dalam bentuk saling hubungan dan rasa kebersamaan yang positif. Jika pemimpin kelompok misalnya mau membuka diri sendiri, maka para anggota pun akan terangsang untuk mau pula membuka diri mereka sendiri.”¹⁴

¹² *Ibid*, h. 173

¹³ Prayitno, *op-cit*, h. 30

¹⁴ *Ibid*, h. 33

Pemimpin kelompok juga dapat berperan sebagai tokoh hal ini dapat dilihat bahwa anggota kelompok tentulah akan memberikan tanggapan dan keikutsertaan yang baik terhadap pemimpin yang menyukai mereka dan menaruh perhatian dan mengayomi mereka. Bahkan bisa lebih dari itu, pemimpin kelompok dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru.

5. Anggota Bimbingan Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Pertimbangan mengenai keagaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok perlu diperhatikan.

Untuk tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sampai dengan anak umur SMP pada umumnya akan menguntungkan apabila dibentuk kelompok-kelompok yang anggotanya campuran.

Tentang umur pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota yang seumur. Keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota kelompok dapat membawa keuntungan ataupun kerugian tertentu. Jika perbedaan di antara para anggota ini amat besar, maka komunikasi antaranggota itu akan banyak mengalami masalah, dan sebaliknya, jika kesamaan di antara anggota itu sangat

besar, hasilnya pun dapat merugikan, yaitu dinamika kelompok akan “kurang hangat”.

“Keragaman dan keseragaman anggota kelompok juga menyangkut hubungan awal para anggota kelompok itu sendiri sebelum kegiatan kelompok dimulai. Keakraban dapat mewarnai hubungan antaranggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dirasakan oleh para anggota kelompok yang tidak saling kenal sebelumnya.”¹⁵

Di atas telah disinggung perlunya terselenggara dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. Untuk ini, peranan anggota kelompok amat menentukan.

Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.

¹⁵ Prayitno, *op-cit*, h. 30

- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu orang lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹⁶

6. Dinamika Kelompok

Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok.

Kelompok yang baik ditumbuhkan melalui dinamika kelompoknya sendiri, oleh anggota-anggotanya, tetapi juga sebaliknya, kelompok yang baik dapat membentuk anggotanya menjadi anggota yang lebih baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kelompok sebagaimana digambarkan adalah :

- a. Tujuan dan kegiatan kelompok
- b. Jumlah anggota
- c. Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok
- d. Kedudukan kelompok
- e. Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan kelompok untuk saling berhubungan sebagai kawan.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, h. 32

Kondisi positif yang ada pada faktor-faktor tersebut di atas akan menunjang terhadap berfungsinya kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Namun salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan, ialah tumbuh dan berkembangnya *dinamika kelompok* di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengarahannya secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok itu merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

7. Materi Kegiatan Bimbingan Kelompok

Dari segi datangnya masalah atau topik itu dikenal adanya “topik tugas” dan “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang “ditugaskan” kepada para peserta untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh peserta masing-masing. “Kelompok yang membahas topik tugas kemudian dapat disebut “kelompok tugas”, sedangkan yang membahas topik bebas disebut “kelompok bebas”¹⁸

Tentang sifat hubungan topik atau masalah-masalah tersebut dengan para peserta dapat dikatakan “umum” atau “pribadi”. Suatu topik masalah dikatakan “umum” apabila antara topik atau masalah itu dan para peserta tidak terdapat hubungan khusus tertentu; topik atau masalah itu diluar masing-masing peserta. Sedangkan suatu masalah atau topik disebut “pribadi” apabila masalah itu

¹⁷ *Ibid*, h. 22

¹⁸ *Ibid*, h. 7

memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami oleh peserta yang menyampaikan masalah atau topik itu.

8. Tahap Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan pembentukan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Tahap Pembukaan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok	Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok
2	Tumbuhnya suasana kelompok	Menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam kegiatan kelompok
3	Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok	Saling memperkenalkan diri
4	Tumbuhnya saling	Teknik khusus

	mengenal, percaya, menerima dan membantu di antara para anggota	
5	Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka	Permainan, penghangatan dan pengakraban.
6	Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.	

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2 : Tahap Peralihan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

2	Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan	Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3	Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok	Membahas suasana yang terjadi
4		Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan untuk membahas topik-topik tertentu. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3 : Tahap Kegiatan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terungkapnya hanya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh anggota	Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan

	kelompok.	
2	Terbahasnya topik secara mendalam dan luas	Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu
3	Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan	Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas
4		Kegiatan selingan

d. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Tahap Penyimpulan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terungkapnya kesan-kesan	Pemimpin kelompok meminta

	anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan	anggota kelompok untuk mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
2	Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai	Mengungkapkan pesan dan harapan

e. Tahap Penutupan

Tahan penyimpulan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan dan salam hangat perpisahan. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut¹⁹ :

Tabel 5 : Tahap Penutupan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terumuskannya kegiatan lebih lanjut	Membahas kegiatan lanjutan
2	Tetap terjalinnya hubungan kelompok dan kebersamaan yang akrab meskipun kegiatan diakhiri.	Kelompok mengakhiri kegiatan

¹⁹ Prayitno, *op-cit*, h. 170

B. *Locus of Control*

1. Pengertian *Locus of Control*

Locus of Control adalah istilah dalam psikologi yang mengacu pada keyakinan seseorang tentang apa yang menyebabkan hasil yang baik atau buruk dalam hidupnya, baik secara umum atau di daerah tertentu seperti kesehatan atau akademik. Pemahaman tentang konsep ini dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1954, dan sejak itu menjadi aspek penting dari studi kepribadian.

Menurutnya *Locus of Control* mengacu pada sejauh mana orang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. Individu dengan tinggi *Locus of Control* internal percaya bahwa peristiwa terutama akibat dari perilaku mereka sendiri dan tindakan. Mereka yang tinggi *Locus of Control* eksternal percaya bahwa kekuatan orang lain, takdir, atau kebetulan terutama menentukan peristiwa. Mereka yang tinggi *Locus of Control* internal memiliki kontrol yang lebih baik dari perilaku mereka, cenderung menunjukkan lebih banyak perilaku politik, dan lebih mungkin untuk mencoba mempengaruhi orang lain daripada mereka yang tinggi *Locus of Control* eksternal, mereka lebih cenderung untuk menganggap bahwa usaha mereka akan berhasil. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang situasi mereka.

Locus of Control yaitu sejauhmana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau pribadi karakteristik, sedangkan *Locus of Control* eksternal yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil adalah bukan muncul dari dalam diri orang tersebut, namun dari suatu kesempatan,

keberuntungan, atau takdir, berada di bawah kontrol yang kuat orang lain, atau sesuatu yang tidak terduga.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *Locus of Control* internal, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *Locus of Control* eksternal. Internal kontrol mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan ataupun perbuatan sendiri dan berada dibawah pengendalian dirinya. Eksternal kontrol mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri dan berada di luar kontrol dirinya.

Brownell mendefinisikan “*Locus of Control* sebagai tingkatan di mana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Beberapa orang meyakini bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Sementara itu, ada juga orang yang memandang diri mereka itu sebagai ‘boneka’ nasib, dengan meyakini bahwa apa yang terjadi pada mereka itu disebabkan oleh kemujuran atau peluang.”²¹

Dengan menggunakan *Locus of control*, perilaku kerja dapat dilihat melalui penilaian karyawan terhadap hasil mereka saat dikontrol secara internal

²⁰ Patten, D.M. *An Analysis Of The Impact Of Locus-Of-Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction*, Manajerial Auditing Journal, Vol. 20 No. 9, pp. 1016-1029

²¹ Susanti, *Pengaruh Locus Of Control Dan Kultur Organisasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial*. Thesis Tidak Dipublikasi. Program Studi Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2002.

ataupun secara eksternal. Karyawan yang merasakan kontrol internal merasa bahwa secara personal mereka dapat memengaruhi hasil melalui kemampuan, keahlian, ataupun atas usaha mereka sendiri. Karyawan yang menilai kontrol eksternal merasa bahwa hasil yang mereka capai itu di luar kontrol mereka sendiri, mereka merasa bahwa kekuatan-kekuatan eksternal seperti keberuntungan atau tingkat kesulitan terhadap tugas yang dijalankan, itu lebih menentukan hasil kerja mereka.

2. Karakteristik *Locus of Control*

Ada beberapa perbedaan pada karakteristik antara *locus of control* internal dan eksternal. Adapun beberapa perbedaan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Locus of control internal

- a. Suka bekerja keras
- b. Memiliki inisiatif yang tinggi
- c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- d. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
- e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Locus of control eksternal

- a. Kurang memiliki inisiatif
- b. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
- c. Kurang mencari informasi

- d. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
- e. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.²²

C. Kerangka Konseptual

Siswa yang memiliki *locus of control* internal dalam menghadapi situasi yang sama menghubungkan hasil tindakan dengan yang mereka lakukan sendiri. Dengan demikian, analisis yang dapat dikemukakan tentang siswa memiliki *locus of control* internal, memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, maka dengan memiliki *locus of control* internal akan menimbulkan rasa kemauan yang tinggi dan juga akan meningkatkan semangat yang tinggi dalam kehidupan.

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadikan para siswa memahami dirinya sendirinya. Selain itu yang lebih penting adalah bisa mengarahkan kreatifitas diri yang lebih positif lagi. Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok juga dapat menumbuhkan perasaan berarti terhadap diri sendiri yang kemudian dapat berperilaku positif yang lebih baik dari sebelumnya sehingga meningkatkan kreatifitas siswa dalam menjalani kehidupan.

D. Hipotesis Penelitian

²² Kustini, Suharyadi, Fendy, *Analisis Pengaruh Locus Of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy Dan Transfer Pelatihan*, Jurnal Ventura, Vol7, No.1, September 2014.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih terus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan yang sangat penting yaitu sebagai petunjuk dalam pengumpulan data dan analisa data yang dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *locus control siswa* SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *locus control siswa* SMP-IT Bunayya Padang Sidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan menggunakan metodologi penelitian, pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam hal ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian direncanakan dimulai pada bulan Juli 2018 dan berakhir pada bulan Oktober 2018. Dengan demikian penelitian ini memerlukan waktu selama tiga bulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi dan penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”²³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP-IT Bunayya Padangsidempuan berjumlah 302 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel penelitian haruslah benar-benar mewakili seluruh populasi dan sampel juga harus memberikan keterangan yang diperlukan agar lebih dapat dipercayai. ”Apabila jumlah subjek kurang dari 100, sampel lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih”.²⁴

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan seluruh populasi, yang ditentukan secara merata pada semua kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Maka dalam hal ini penulis menentukan sampel penelitian ini yakni sebanyak 30 orang (10%).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) Layanan bimbingan kelompok

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

²⁴ *Ibid*, h. 134.

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan berdiskusi untuk membahas masalah yang terjadi pada diri anggota kelompok. Masalah tersebut merupakan masalah umum yang rata-rata anggota kelompok tersebut mengalaminya.

2. Variabel terikat (Y) yaitu *Locus of control*

Locus of control adalah merupakan potensi atau kemampuan yang dapat memberikan penguatan atau sebagai hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau pribadi karakteristik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. “Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.”²⁵ Alat pengumpulan data ini di gunakan karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat. Setiap responden akan menerima pertanyaan dan kemungkinan jawaban yang sama, hal ini akan memudahkan penulis untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh.

Teknik data yang digunakan untuk mencari data adalah dengan angket bentuk tertutup dengan skala *likert* menggunakan daftar cek dimana masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor sebagai berikut:

Untuk item yang bersifat mendukung:

²⁵ *Ibid.*

1. Sangat setuju (ST) skor 4
2. Setuju (S) skor 3
3. Tidak setuju (TS) skor 2
4. Sangat tidak setuju (STS) skor 1

Untuk item yang bersifat tidak mendukung maka penelitian yang diberikan

adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) skor 1
2. Setuju (S) skor 2
3. Tidak setuju (TS) skor 3
4. Sangat tidak setuju (STS) skor 4

Tabel 6 : Kisi-Kisi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Bimbingan Kelompok	1. Pentahapan Bimbingan Kelompok		
	2. Materi Bimbingan Kelompok		
	3. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok		

	Jumlah		
--	--------	--	--

Tabel 7 : Kisi-Kisi *Locus of control*

<i>Locus of Control</i>	1. Selalu Menyusun Perencanaan			
	2. Keyakinan pada diri sendiri			
	3. Keberhasilan dengan kerja keras			
	Jumlah			

Sebelum angket digunakan sebagai alat ukur maka angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa SMP-IT Bunayya Padangsidimpuan dengan jumlah subjek responden 30 orang siswa. Setelah angket diedarkan oleh peneliti dan dijawab oleh responden, maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas angket yang digunakan.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum x)^2 N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Subjek

X = skor yang diperoleh subjek dalam tiap item

Y = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (layanan bimbingan belajar) dengan variabel Y (*internal locus of control*)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek variabel bebas X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan subjek variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya untuk mengukur taraf validitas tiap butir (item) dalam angket tersebut maka hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% .

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan terhadap subjek yang sama. Reliabilitas angket keharmonisan keluarga menggunakan rumus alpha dari Suharsimi Arikunto²⁶ sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

²⁶ *Ibid*, h. 101.

Untuk mengetahui criteria reliabilitas angketnya, maka hasil perhitungan di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 8 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Sangat tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Tinggi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara asosiatif yaitu merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. menguji hipotesis secara asosiatif bertujuan untuk menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.

Sebelum pengujian data maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ di jadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana : \bar{X} = Rata-Rata Skor

S = Simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distributor normal baku kemudian di hitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya di hitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z , jika proposi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga mutlak terbesar disebut (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis. kita bandingkan L_o dengan kritiks L yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan criteria :
- Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal
 - Jika $L_o > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogen

Untuk menguji apakah varians kedua sampel homogeny, digunakan uji homogenitas dengan hipotesis :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data berasal dari populasi yang bervariasi sama)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data berasal dari populasi yang bervariasi berbeda)

Uji ini dilakukan menghitung :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak

3. Uji Regresi

Uji regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan

A = Konstanta

B = koefisien regresi

X = Variabel bebas

e = Nilai Residu

Rumusannya :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{Y - b(X)}{n}$$

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *locus of control* dilakukan analisis statistik. Menurut Sugiyono, “Untuk

mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya.²⁷ Maka untuk menguji hipotesis asosiatif digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum x)^2 N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

Banyaknya Subjek

X = skor yang diperoleh subjek dalam tiap item

Y = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (layanan konseling individual) dengan variabel Y (kepribadian siswa)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek variabel bebas X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan subjek variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

4. Determinasi

Untuk pengujian signifikan korelasi product moment²⁸ digunakan uji t-tabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 228.

²⁸ *Ibid*, h. 230

Keterangan :

t = Signifikan korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdiri SMP IT BUNAYYA

Lokasi tempat pelaksanaan penelitian adalah Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah. Fokus penelitian pada sekolah tingkat SMP IT Bunayya Padangsidimpun. Untuk mengenal SMP IT Bunayya Padangsidimpun secara baik dan jelas, maka ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam temuan umum penelitian ini, yaitu tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan fasilitas. Semua yang diungkapkan mengenai hal – hal tersebut adalah hasil perolehan data dan pengkajian terhadap dokumen – dokumen yang ada di SMP IT Bunayya Padangsidimpun.

Letak gedung SMP IT Bunayya Padangsidimpun adalah di kelurahan Losung Batu Jl. Ompu Toga Langit Kecamatan Pangsidiimpun Utara kota Padangsidimpun. Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah mengelola pendidikan tingkat TK, SD, dan SMP, yang dipimpin oleh ketua Yayasan Ustadz Khoiruddin Rambe, S. Sos.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP IT Bunayya
Padangsidimpun
- b. Izin operasional
 - a. Nomor : 421.3/3131.D/2016
 - b. Tanggal : 31 Oktober 2016

- c. Akreditasi sekolah : B
- d. Alamat sekolah : Jl. Ompu Toga langit, kelurahan
Losung Batu
- e. Tahun berdiri : 2016
- f. NPWP :-
- g. Nama kepala sekolah : Vida Sylvia Pasaribu, S.TP
- h. No. telp/HP : 081374359812
- i. Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Bina UI
Ummah Padangsidimpuan
- j. Alamat Yayasan : Jl. Ompu Toga Langit,
Kelurahan : Losung Batu
Kecamatan : Padangsidimpuan
Utara
Kota : Padangsidimpuan
Provinsi : Sumatera Utara
- k. No. Telp. Yayasan : 085275891644
- l. Akte Yayasan/Notaris : Nomor : AHU-
3331.AH.01.04.Tahun 2012
- m. Kepemilikan Tanah : Status Tanah : Yayasan
Luas Tanah : 1039,562M²
Tanah Kosong : 8 m x 6 m
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : Lt.1 : 336 m²

Lt.2 : 336 m2

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah menengah pertama Islam Terpadu SMP IT yang islami, Terampil dan Mandiri.

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan Kurikulum Nasional dan Pendidikan Islam Terpadu.
2. Meningkatkan mutu Profesional SDM melalui pelatihan dan pengembangan diri.
3. Membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa sesuai dengan Al – Qur'an dan As – Sunnah.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menarik).

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan guru pembimbing

Guru – guru yang mengajar di SMP IT Bunaayya Padangsidempuan adalah para sarjana S1 dan S2 yang berkompeten serta berpengalaman pada bidangnya masing – masing. Alumni tenaga pengajarnya yaitu (IPB, UNAND, UNIMED, UNP, UNRI, IAIN dll).

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di SMP IT Bunayya adalah 21 orang. Untuk mengetahui jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di sekolah SMP IT Bunayya tahun ajaran 2018/2019 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel .1

Daftar tenaga pengajar SMP IT Bunayya Padangsidempuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	9
2	Perempuan	12
Jumlah Total		21

Tabel.2

Data Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik SMP IT Bunayya

Padangsidempuan T.A 2018/2019

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Vida Sylvia Pasaribu, S.TP	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Kepala Sekolah
2	Aseng Syaputra, S.T	L	S1	Guru Tetap Yayasan	KTU Yayasan
3	Ahmad Syahrin Matondang, SE	L	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru Bid.Study
4	Ahmad Budi Hasibuan, S.Si	L	S1	Guru Tetap Yayasan	WKS Bid. Prasarana
5	Zulhamdi Hasibuan, S.Pd.I	L	S1	Guru Tetap Yayasan	BK/PAI/ Tahfidz
6	Fatma Harian Dini	P	S1	Guru Tetap	WKS,

	Lubis, S.Pd			Yayasan	Bid.Kurikulum, Guru Kimia
7	Riska Lestari Siregar, S.Pd.I	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru MM
8	Syawaluddin, S.Pd	L	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru.B.Ind
9	Aswar Hamid, S.Pd.I	L	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru.B.Arab
10	Farida Hannum, S.I.P	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru IPS
11	Rispa Harahap, S.Pd.I	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru. B.Arab
12	Annisa Febriana, S.Pd	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru PKN
13	Henni Triwati, S.Pd	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru S.Budaya
14	Arifin Harahap, S.Si	L	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru Fisika
15	Nur Habibah Pane, S.Pd	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru TIK
16	Mardiyah Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1	Guru Tetap Yayasan	WKS Kesiswaan, Guru Tahfidz
17	Sapran Pasaribu,	L	S1	Guru Tetap	Guru Olahraga

	S.Pd.I			Yayasan	
18	Ade Yanti, S.Pd	P	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru B.Ing
19	Candra Putra, S.Pd	L	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru Olahraga
20	Mutia Nst S.Pd.M.Hum	P	S2	Guru Tetap Yayasan	Guru B.Ing
21	Lianda Nst, S.Pd	p	S1	Guru Tetap Yayasan	Guru B. Ind

5. Keadaan jumlah siswa

Siswa merupakan bagian penting yang akan dididik melalui aktivitas pembelajaran disekolah. Siswa tidak sebagai subjek dalam pembelajaran disekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan disekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel.3**Keadaan jumlah siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Lokal
	L	P		
VII	35	35	70	2
VIII	28	17	45	2
IX	23	28	51	2
Jumlah			166	6

6. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP IT Bunayya dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 4**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

No	Nama ruangan/Unit	Ukuran	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kelas	6 x 7	6 unit	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	3 x 4	1 unit	Baik
3	Ruangan Guru	4 x 7	1 unit	Baik
4	Ruangan Tata Usaha	2 x 2	1 unit	Baik
5	Perpustakaan	7 x 7	1 unit	Baik
6	Laboratorium	7 x 7	1 unit	Baik

7	Ruang UKS	4 x 4	1 unit	Baik
8	Kamar Mandi Guru	1,5 x 2	1 unit	Baik
9	Kamar Mandi Siswa LK	2 x 3	4 unit	Baik
10	Kamar Mandi Siswa PR	2 X 3	2 unit	Baik
11	Lapangan Olahraga	25 X 15 m	2 unit	Baik

B. Temuan Khusus

Layanan Bimbingan kelompok merupakan salah satu bagian dari layanan penting dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan individu yang ada di dalam kelompok. "Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang) , kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Pemberian informasi banyak menggunakan alat alat dan media pendidikan seperti OHP,kaset audio-video,fil,bulletin,brousur ,majalah,buku,dan lain lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari. Melalui layanan bimbingan kelompok dan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang

beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, social, belajar dan karir).

Berdasarkan obesrvasi yang dilakukan di SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan yang dimulai pada tanggal 11 Maret 2019 sampai dengan 19 Maret 2019 mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok, diketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok masih dilakukan secara kondisional yakni dilaksanakan ketika sudah adanya kebutuhan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan belajar ataupun permasalahan siswa di SMP IT-BUNAYYA. Belum adanya waktu khusus yang ditetapkan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok melihat kondisi SDM guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut masih kurang. Pelaksanakan jam konseling juga masih dilaksanakan ketika ada jam kosong dari guru mata pelajaran lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian antara lain kepala sekolah, guru BK dan beberapa orang siswa di SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan *locus of control* pada siswa.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Vida Sylvia Pasaribu S.Tp, selaku kepala sekolah SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan (pada hari senin 12 Maret 2019, pukul 09.00 WIB). Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan :

a. Upaya apa saja yang dilakukan untuk keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan ?

Layanan bimbingan kelompok merupakan bagian kegiatan bimbingan dan konseling di SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan . kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pembentukan kepribadian siswa yang mandiri. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut tentunya perlu adanya kerja sama antara guru, orangtua dan siswa. Dalam hal ini paling ditekankan adalah kerja sama orang tua. Penekanan akan adanya kerja sama ini disampaikan ketika awal penerimaan siswa baru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah untuk dapat mengoptimalkan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ialah dengan membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan sesama guru dengan orang tua siswa .

Kerjasama awal dilakukan dengan sesama guru karena guru sebagai tenaga pengajar di sekolah yang ikut membantu kepala sekolah dalam melancarkan agenda pembelajaran di sekolah.

b. Bagaimana kemampuan guru terhadap pengembangan *locus of control* pada siswa SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan ?

Sebagai tenaga pendidik tentunya kami selalu mengadakan pengembangan locus of control dalam proses kehidupan siswa. Locus of control menggambarkan seberapa jauh siswa memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau

hasilnya. Locus of control sangat penting dalam menunjang siswa dalam mengatasi masalahnya dalam pembelajaran serta dalam memutuskan apa yang dilakukannya untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengembangan *locus of control* pada siswa SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan ?

Hambatan yang kami hadapi dalam pengembangan locus of control ialah kurang memahami akibat dari perbuatan baik dan buruk pada siswa di SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan

d. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan pengembangan *locu of control* pada siswa SMP IT-BUNAYYA Padangsidimpuan ?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal . 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Medan, CV. Mitra
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono & Soedarmaji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana
Prenada Media Group.
- Hanggreini, Dewi. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.
Jakarta : Gaung Persada Press.
- Lahmuddin, Lubis. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling*. Bandung:
Citapustaka Media Printis.
- Luddin, Abu Bakar, M. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cita
Pustaka Media Perintis.

_____ . *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Unesa University Press.

Prayitno dan Amti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmanto, Hartati, Diana Rusmawati. 2010. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo*. Jurnal Penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Ponegoro. Eprints.undip.ac.id/24802/1/Loc_internal_dan_kematangan_karir. (diakses pada tanggal 18 februari 2014)

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv.

Suhkhi, Ahmad & Jauhar, Mohammad. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sukardi, Ketut Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wibowo, Dr. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Verawati silalahi. 2009. *Hubungan Antara Locus of Control dan Perilaku Kesehatan pada Masyarakat pedesaan*. Skripsi. Fakultas Psikologi USU. (tidak dipublikasikan).

DOKUMENTASI







